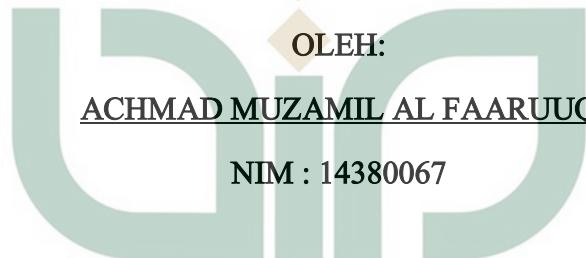


PERSPEKTIF HUKUM ISLAM TERHADAP PENETAPAN HARGA JUAL
IKAN ARWANA DI DESA MENAYU KEC. MUNTILAN KAB. MAGELANG



DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN
HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
MEMPEROLEH GELARA SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU
HUKUM ISLAM



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PEMBIMBING :
ABDUL MUGHITS, S.Ag., M.Ag.

PRODI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

ABSTRAK

Saman adalah suatu perkara jual beli yang tidak tentu, sehingga dengan ditentukan menjadi suatu penetapan harga, sedangkan *mabī'* adalah penentuan suatu barang sehingga diketahui barang mana yang akan diperjual belikan dan tidak diperjual belikan, hal ini berkaitan dengan praktik penetapan harga jual ikan arwana di kalangan pembudidaya dan penjual ikan arwana desa Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, dikarenakan jumlah permintaan masih mendominasi daripada penawaran maka harga yang terbentuk tergolong mahal, dengan demikian pembudidaya atau penjual memang tidak menyasar target menengah ke bawah melainkan para penghobi dan kolektor ikan hias yang kebanyakan di kalangan menengah atas. Dalam penjualan ikan arwana ini terdapat syarat khusus dari pemerintah tentang peredaran dan transaksi jual beli yang harus dipenuhi baik secara hukum positif maupun hukum Islam yang pada intinya sebelum melakukan transaksi diketahui terlebih dahulu apakah seseorang dalam hal ini penjual memiliki hak kepemilikan yang menjadi syarat utama kebolehan memperjualkan suatu barang yang diatur dalam hukum Islam yaitu *haqq at-tamlīk*. Dalam hukum Islam berkaitan dengan *haqq at-tamlīk* kepemilikan dikenal dua dalam kategori yaitu milik sempurna/ *al-mīl̄k at-tāmm* yaitu apabila materi dan manfaat harta dimiliki sepenuhnya oleh seseorang, sedangkan milik tidak sempurna/ *al-mīl̄k an-naqīs* yaitu apabila seseorang hanya menguasai materi harta tetapi manfaatnya dikuasai orang lain.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan normatif. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah diskriptif analitik. Dalam metode pengumpulan data penyusun menggunakan metode wawancara dan observasi secara langsung terhadap objek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan harga jual ikan arwana di kalangan pembudidaya dan penjual ikan arwana dilakukan oleh pihak penjual dengan melihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya kondisi dan jenis ikan arwana itu sendiri, corak dan warna sisik kelainan genetik dan lain sebagainya, dan ada juga faktor lainnya. Penetapan harga oleh penjual tidak dilarang oleh Syariat Islam namun keadaanya harus memenuhi hakikat dari jual beli yaitu keadilan dan saling menguntungkan tidak merugikan salah satu pihak. Hal ini telah diterapkan dalam penetapan harga jual maupun praktik mekanisme usaha budidaya ikan arwana desa Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

Kata kunci : Penetapan Harga, Šaman, Hukum Islam, Mabī'.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:	Achmad Muzamil Al Faaruq
NIM	:	14380067
Jurusan	:	Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah)
Fakultas	:	Syari'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **PERSPEKTIF HUKUM ISLAM TERHADAP PENETAPAN HARGA JUAL IKAN ARWANA DI DESA MENAYU KEC. MUNTILAN KAB. MAGELANG** adalah asli, hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 September 2019 M
17 Muarram 1441 H

Yang menyatakan,

Achmad Muzamil Al Faaruq
NIM: 14380067

 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Achmad Muzamil Al Faaruq

Kepada: Yth.,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Achmad Muzamil Al Faaruq
NIM	:	14380067
Judul	:	"PERSPEKTIF HUKUM ISLAM TERHADAP PENETAPAN HARGA JUAL IKAN ARWANA DI DESA MENAYU KEC. MUNTILAN KAB. MAGELANG"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah Fakultas
Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir Saudara tersebut di atas
dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 September 2019 M

17 Muharram 1441 H

Pembimbing,

ABDUL MUGHITS S.Ag., M.Ag.
NIP: 17960920 200501 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Scanned with
CamScanner



SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYAR'IAH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-640/Un.02/DS/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERSPEKTIF HUKUM ISLAM TERHADAP PENETAPAN HARGA JUAL IKAN ARWANA DI DESA MENAYU KEC. MUNTILAN KAB. MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHMAD MUZAMIL AL FAARUQ
Nomor Induk Mahasiswa : 14380067
Telah diujikan pada : Selasa, 12 November 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

— Abdul Mughitis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19760920 200501 1 002

Pengaji II

Drs. H. Syafaul Mudawam, M.A., M.M.
NIP. 19621004 198903 1 003

Pengaji III

H. Afif Muhammad, S.Ag., M.A.
NIP. 19730923 200801 1 004

Yogyakarta, 12 November 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
Dekan



STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

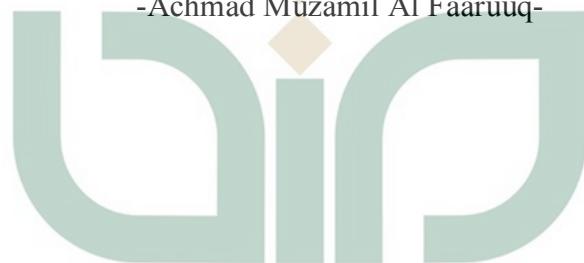
Scanned with
CamScanner

MOTTO



“Dunia Itu Kejam, Kuasailah Dunia ! Jangan Sampai Dunia
Yang Mengendalikan Mu, Karena Hidup ini Bukan Hanya
untuk Dunia ini Semata”

-Achmad Muzamil Al Faaruq-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

Bapak dan Ibuku Tercinta

Kau adalah pelita di kegelapan hidupku, cahaya yang selalu menerangi jalanku, semangat yang membuatku kuat dan terus melangkah.Terimakasih atas lantunan doa, motivasi, nasehat, keikhlasan, pengorbanan, kesabaran, dan ridho yang selalu mengiringi langkahku hingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.Bapak dan Ibu, baru ini yang dapat aku persembahkan kepadamu semoga Allah SWT.. memberikan kesempatan dan kemampuan kepadaku untuk mempersembahkan hal-hal membanggakan lainnya. Aamiin.

Saudara-saudaraku Tersayang

Mba Maftuchah, Mba Maslakhah dan Mba Marzukoh, yang selalu memberikan semangat dan motivasi

Almamaterku

Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah
Fakultas Syari'ah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أَمْوَالِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ
الْأَتْبَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga atas ridha-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah atas Baginda Nabi Muhammad Swt. yang telah menyampaikan ajaran agama Islam kepada kita sebagai satu-satunya agama yang diridhai oleh Allah Swt.

Sebagai manusia biasa, penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Harapan penyusun semoga skripsi ini mempunyai nilai manfaat bagi seluruh pembaca. Ucapan terima kasih juga penyusun haturkan kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Agus Muh. Najib, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Saifuddin, SHI., MSI., selaku Ketua Prodi Muamalah
4. Bapak Abdul Mughits S.Ag.,M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya, dan selalu memberi motivasi, arahan serta masukannya dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Seluruh Dosen, Karyawan dan Staff Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan karyawan yang senantiasa memberikan bantuan kelancaran proses penyusunan skripsi.
6. Kedua orang tuaku, Bapak Muhammad Nurcholis, dan Ibu Marsiti.
7. Teman sekaligus ‘guru’-ku di prodi Hukum Ekonomi Syari'ah angkatan 2014.
8. Sahabat seperjuangan saya di Hukum Ekonomi Syari'ah angkatan 2014

9. Seluruh teman-teman Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta, keluarga besar guru kami (alm.) KH Rosim al-Fatih, L.c. dan ibu nyai RR. Durotul Yatimah dan semua pengurus, Keluarga Besar Pondok Pesantren Miftachul ‘Ulum Gunungpring Muntilan, Magelang.
10. Seluruh keluarga Bani Atmahardja, Bani H. Soleh, Bani KH. Amin, Bani Ky. Abdulmanan, Bani Nido Mochammad Pare Bengkal, Bani KR. Santri Gunungpring dan semua dzuriah dan keturunan.

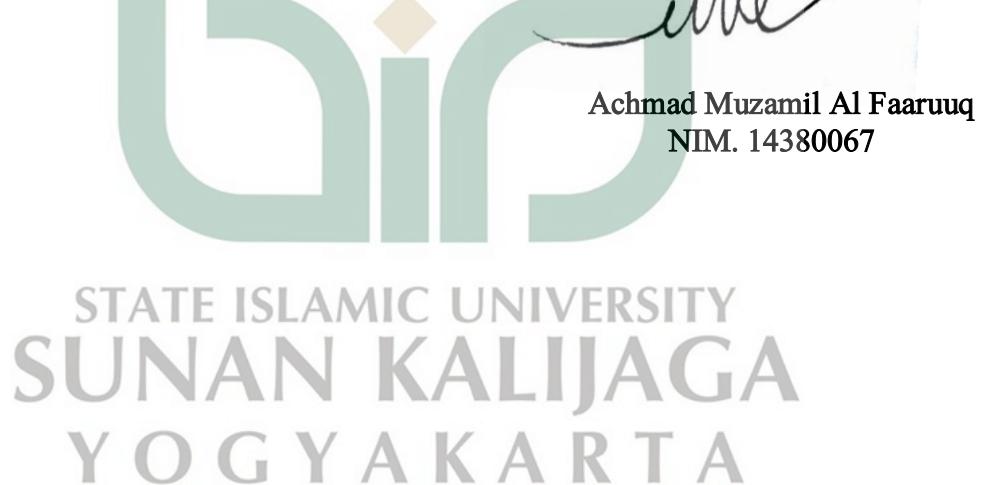
Semoga semua yang telah mereka berikan kepada penyusun dapat menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang bermanfaat dari Allah Swt.
Amin.

Yogyakarta, 16 September 2019 M
17 Muharram 1441 H

Penyusun



Achmad Muzamil Al Faaruq
NIM. 14380067



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Źal	Ź	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Śād	Ś	es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)

خ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasyd* ditulis rangkap

متعاقّين

ditulis

muta‘aqqidin

عَدَّة

ditulis

‘iddah

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة

ditulis

hibah

جزية

ditulis

jizyah

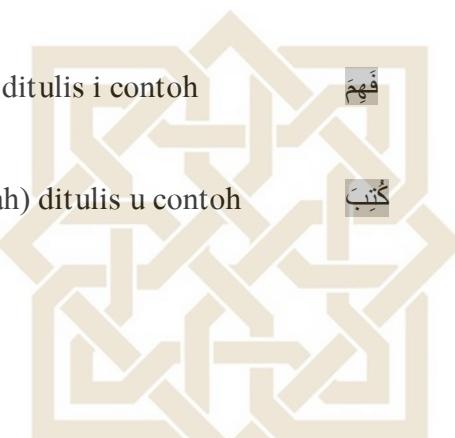
(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis :

نَعْمَةُ اللَّهِ	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زَكَاةُ الْفَطْرِ	ditulis	<i>zakātul-</i>
<i>fitrī</i>		

IV. Vokal pendek

— ۜ — (fathah) ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis
<i>daraba</i>		
— ۞ — (kasrah) ditulis i contoh	فَهِمَ	ditulis
<i>fahima</i>		
— ۖ — (dammah) ditulis u contoh	كَتَبَ	ditulis
<i>kutiba</i>		



V. Vokal panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسِعِيَ ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مَاجِدٌ ditulis *maŷid*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فَرَوْضٌ ditulis *funūd*

VI. Vokal rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قَوْلٌ ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الْأَنْتَمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
اعْدَتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكِرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawī* *al-*

furuḍ

أهل السنة ditulis *ahl* *al-*

sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	
1. Tujuan	6
2. Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik	10
1. <i>Haqq At-Tamlik</i> / Hak Milik dalam Islam.....	10
2. Penetapan Harga dalam Islam (<i>Šaman</i>)	12
3. Objek jual beli (<i>Al-Mabī</i>)	13
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II HARGA, PENETAPAN HARGA, DAN OBJEK JUAL BELI	
DALAM HUKUM ISLAM.....	20
A. <i>Haqq At-Tamlik</i> / Hak Milik dalam Islam	20
B. Penetapan Harga dalam Islam	26
1. Pengertian	26

2. Pendapat Ahli atau Ulama'	27
C. Al-Mabī'.....	35
Syarat Sah.....	35
 BAB III PRAKTIK JUAL BELI IKAN ARWANA DI DESA MENAYU, KECAMATAN MUNTILAN, KABUPATEN MAGELANG	40
A. Mekanisme Penetapan Harga Ikan arwana di Desa Menayu	43
B. Faktor Yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Harga Ikan Arwana	46
1. Jenis Ikan Arwana	46
2. Keindahan atau Karakteristik	47
3. Umur dan Ukuran	48
4. Kelainan Genetik atau Keadaan Khusus.....	49
C. Pemahaman Pelaku Usaha Atau Pembudidaya Ikan Arwana Tentang Aturan Hukum Islam dan Undang-Undang yang Berkaitan dengan Jual- beli Ikan Arwana	50
 BAB IV ANALISA DAN PANDANGAN HUKUM ISLAM TENETANG PENETAPAN HARGA JUAL IKAN ARWANA DI KALANGAN PEMBUDIDAYA IKAN ARWANA DESA MENAYAU MUNTILAN MAGELANG.....	58
A. Analisa.....	58
B. Pandangan Hukum islam	67
 BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
 DAFTAR PUSTAKA.....	77
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
A. Terjemahan Al-Qur'ann /Hadis / Bahasa Asing.....	I
B. Biografi Ulama.....	iii

C. Pedoman Wawancara.....	vi
D. Daftar Responden	viii
E. Curriculum Vitae	x
F. Lain-lain.	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kondisi Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Tabel 2 : Kondisi Responden berdasarkan Usia Responden	53
Tabel 3 : Kondisi Responden berdasarkan Agama Responden	54



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan ekonomi merupakan salah satu unsur dari kehidupan yang sangat penting. Dengan adanya kegiatan ekonomi, kebutuhan individu maupun kelompok manusia dapat terpenuhi. Berbagai upaya dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan berlomba-lomba maupun bersaing untuk menjadi yang terdepan. Dalam realita kehidupan, manusia berusaha mengerahkan daya, tenaga dan juga fikirnya untuk memenuhi berbagai keperluan hidupnya seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal.¹

Namun bagi mereka yang telah berkecukupan, kebutuhan akan makanan, pakaian dan tempat tinggal bukan lagi menjadi tujuan satu-satunya, banyak dari mereka mencari sesuatu hal pada tahap yang lebih tinggi lagi. Berikutnya motivasi memenuhi kebutuhan pada penghargaan, status sosial misalnya bisa datang setelah kebutuhan-kebutuhan dasar sebelumnya terpenuhi.² Untuk menaikan status sosial dan penghargaan perlu adanya sesuatu yang menarik ataupun unik yang dipandang sebagai daya tarik, namun tidak semua orang mampu memiliki, salah satu cara menaikan status sosial dan penghargaan seperti hobi koleksi barang antik bahkan hewan peliharaan sekalipun, misalnya ikan hias berna ma arwana

¹ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam* (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 35.

² Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami* (Surakarta: Muhamadiah University Press, 2004), hlm. 192.

yang berharga cukup fantastis dan memiliki komunitas maupun kelompok pecinta atau hobi memelihara ikan arwana di kalangan masyarakat ekonomi menengah atas sehingga memunculkan peluang bisnis baru yang menjanjikan.

Dewasa ini telah berkembang usaha di bidang pembudidayaan ikan hias yang menjadi primadona bagi masyarakat indonesia maupun internasional, didukung dengan kondisi alam indonesia yang terdapat berbagai macam kekayaan sumber daya alam khususnya sumber daya alam hewani yang sangat kompleks termasuk didalamnya keanekaragaman jenis ikan hias, Indonesia yang beriklim tropis memiliki potensi ikan hias mencapai 300 juta ekor/tahun dan terdiri dari 240 jenis ikan hias air laut (*marine ornamental fish*) dan 226 jenis ikan air tawar (*feshwater ornamental fish*). Beberapa jenis ikan air tawar tergolong unik dan lanka serta tidak terdapat di negara lain. Misalnya Arwana (*sclerophages formosus*), Botia (*botia macracantha*) dan Rainbow Irian.³

Banyaknya permintaan dan harganya yang relatif mahal menjadikan ikan arwana memiliki daya tarik bagi pengusaha di bidang budidaya ikan hias untuk mengembangkan dan membudidayakan ikan hias yang merupakan salah satu spesies hewan langka yang dilindungi di Indonesia ini, di kalangan pembudidaya ikan hias, ikan arwana menjadi salah satu jenis ikan yang di perhitungkan oleh kalangan penjual maupun pembudidaya selain harganya

³ Cepriadi, Eri Sayamar dan Candra, “ Analisis dan Strategi Pemasaran pada PenangkaranIkan arwana di PT Sumatera Aquarima Buana Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru”, *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*. Vol. 1 no. 1 (2010) hlm. 40.

yang tinggi namun dalam pembudidayaan dan pemeliharaannya yang relatif rumit dibanding ikan hias jenis lain sehingga tidak sembarang orang dapat membudidayakan ikan arwana.

Sebagaimana diketahui pusat budidaya ikan arwana terdapat di pulau kalimantan namun dewasa ini para pembudidaya ikan hias arwana ini mulai bermunculan di pulau Jawa di ibukota Daerah Khusus Istimewa Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta maupun Kabupaten Magelang khususnya di Desa Menayu Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.

Transaksi jual-beli ikan arwana dari hari ke hari semakin besar dan harga jual sangat tinggi untuk ikan jenis ini, sebagai gambaran bahwa harga ikan arwana tergolong bervariasi dari harga puluhan ribu hingga ratusan juta rupiah, tergantung jenis ikan, umur serta ukuran ikan arwana tersebut, secara umum harga ikan arwana dari umur mingguan hingga beberapa bulan adalah sama, namun ketika memasuki ukuran dan umur tertentu serta warna sisik di tubuh ikan arwana mulai muncul maka harga seketika melonjak berkali-kali lipat, inilah yang menjadi fokus peneliti untuk mengkaji dari perspektif hukum Islam.

Objek penelitian adalah ikan arwana yang mana memiliki nama latin *sclerophages formosus* dan dilindungi oleh Undang-Undang yang berlaku di Indonesia bahkan dunia internasional sekalipun. Diantaranya adalah 1) Ratifikasi Konvensi dan Kesepakatan Internasional, antara lain *Convention on Biological Diversity* 2) *Code of Conduct for Responsible Fisheries*, khususnya mengenai *Fisheries Management supplement 2 The Ecosystem*

Approach to Fisheries 3) UUD 1945 pasal 33, yang menyatakan bahwa kekayaan alam Indonesia digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. 4) UU No. 31 tahun 2004 tentang Perikanan yang telah direvisi menjadi UU Nomor 45 tahun 2009 5) UU No. 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, yang mengamanatkan bahwa pengelolaan sumberdaya ikan di perairan umum daratan menjadi wewenang Pemerintah Daerah. 6) UU No. 7 tahun 2004 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Alam 7) PP Nomor 60 tahun 2007 tentang Konservasi sumberdaya Ikan.⁴

Seperti yang telah disebutkan, terdapat aturan yang harus dipenuhi untuk membudidayaikan ikan arwana baik secara administratif maupun pelaksanaanya di lapangan harus sesuai hukum yang berlaku di Indonesia yaitu hukum positif maupun hukum Islam, mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, Islam mengajarkan tatacara jual-beli yang saling menguntungkan sesuai dengan syariat, dalam al-quaran disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ

تِرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا⁵

Islam memandang segala sesuatu yang diperjual-belikan mempunyai unsur maupun nilai yang memberikan kemanfaatan dan tidak mengadung unsur bahaya, sedangkan sesuai dengan ketentuan hukum yaitu memenuhi persyaratan-persyaratan, rukun-rukun, dan hal-hal lain yang ada kaitanya

⁴ Endi Setiadi Kartamihardja, dkk, *Pendekatan Ekosistem untuk Pengelolaan Sumberdaya Ikan arwana Irian, Sleropages jardinii di Sungai Maro, Merauke-Papua*, J. Kebijak. Perikan. Ind. Vol. No. 2 November 2013. hlm. 88.

⁵ Q.S. An-Nisā (4): 29

dengan jual-beli sehingga bila syarat-syarat dan rukunnya tidak terpenuhi berarti tidak sesuai dengan kehendak Syara'.⁶

Dalam syariah juga diatur mengenai mekanisme jual-beli yang baik termasuk dalam penetapan harga barang khususnya penetapan harga jual, untuk itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penetapan harga jual ikan arwana dalam pandangan hukum Islam.

Islam juga memandang jenis harta yang boleh dan tidak boleh diperjualbelikan, lebih tepatnya jenis harta *mutaqawwim* dan *gair mutaqawwim* dalam penelitian ini dibahas mengenai kategori ikan arwana apakah masuk kedalam salah satu jenis harta yang disebutkan diatas, kemudian pembagian jenis harta yang lain dalam fikih disebut dengan harta *miśī* dan *qīmī*, harta yang memiliki persamaan atau kesetaraan di pasar disebut harta *miśī* dan harta yang tidak memiliki persamaan di pasar atau memiliki persamaan tetapi ada perbedaan menurut kebiasaan antara kesatuanya pada nilai yang terdapat pada harta tersebut disebut harta *qīmī* apakah ikan arwana juga bisa dikategorikan sebagai salah satu dari pembagian harta ini.

Melihat fenomena yang terjadi peneliti berusaha melakukan penelitian dari segi perspektif hukum islam, dalam hal ini terkait dengan penelitian peneliti yang berjudul penetapan harga jual ikan arwana di Desa Menayu Kec. Muntilan, Kab. Magelang.

⁶ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2010), hlm. 69.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme penetapan harga jual oleh pembudidaya ikan di Desa Menayu, Kecamatan Muntilan, Magelang?
2. Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap penetapan harga jual ikan arwana dalam kondisi sebagai kategori ikan langka yang dilindungi Undang-undang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:
 - a. Untuk mengetahui secara jelas mekanisme penetapan harga jual ikan arwana di kalangan pembudidaya ikan arwana desa Menayu kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah.
 - b. Untuk menjelaskan pandangan hukum Islam terhadap penetapan harga jual ikan arwana desa Menayu kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah.
2. Adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:
 - a. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya sebagai akademisi tentang pandangan hukum Islam

tentang penetapan harga jual khususnya dengan objek barang yang diperjual-belikan berupa ikan arwana.

b. Secara Praktis

Denagan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat umum khususnya bagi penjual ikan dan segala sesuatu yang terkait dalam bisnis usaha budidaya ikan arwana.

D. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai penetapan harga dalam prespektif hukum Islam sebelumnya telah dibahsa dalam jurnal, skripsi maupun penelitian sejenis.

Namun pembahasan yang mengkhususkan pada objek akad atau objek jual-beli yang dilindungi oleh hukum positif yang berlaku di Indonesia menurut peneliti belum ada yang meneliti secara sepesifik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkajinya dengan tinjauan normatif dalam prespektif hukum Islam terhadap penetapan harga jual ikan arwana di kalangan pembudidaya ikan arwana yang terletak di Desa Menayu, Kecamatan , Muntilan, Kabupaten Magelang, provinsi Jawa Tengah yang menjadi salah satu sentral budidaya ikan arwana terbesar Pulau Jawa.

Berdasarkan Penelaahan peneliti terhadap karya ilmiah terdahulu sebagai rujukan penelitian adalah sebagai berikut:

Pertama, tesis yang berjudul “Penetapan Harga Jual Beli Lukisan dalam Perspektif Hukum Bisnis Islam”⁷ yang disusun oleh Ade Irma Wisnadi Krisnanda. Dalam penelitian ini dibahas mengenai lukisan karya pelukis terkenal Affandi yang memiliki nilai jual tinggi karena mempunyai nilai estetika dan dalam praktek tersebut penuhi syarat sahnya jual beli, melainkan adanya unsur kerelaan, suka sama suka, kejujuran, tanpa mengandung unsur-unsur paksaan sehingga terpenuhilah asas muamalah yang dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindarkan madarat.

Kedua, skripsi yang berjudul “Jual Beli Uang Kuno Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Serayu Stone Purwokerto)”⁸ yang disusun oleh Abiyyu Akram. Dalam skripsinya dibahas mengenai uang yang ditarik dari peredaran diperjualbelikan dengan harga lebih tinggi dengan nominal yang semula tertara didalamnya. Dari hasil penelitiannya praktik jual beli tersebut telah memenuhi syarat dan rukun jual beli terlebih lagi uang kuno sudah tidak berlaku lagi sebagai alat transaksi yang sah.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam tentang Jual Beli Ikan Cupang dengan Sistem Tarik Benang (Studi di Desa Pulau Panggung Kec. Semende Darat Laut Kab. Muara Enim)”⁹ yang disusun

⁷ Ade Irma Wisnadi Krisnanda, “Penetapan Harga Jual Beli Lukisan dalam Perspektif Hukum Bisnis Islam”, *thesis* Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011).

⁸ Abiyyu Akram, “Jual Beli Uang Kuno Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Serayu Stone Purwokerto)”, *skripsi* Fakultas syariah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2017).

⁹ Rama Dona Laila, “Tinjauan Hukum Islam tentang Jual Beli Ikan Cupang dengan Sistem Tarik Benang (Studi di Desa Pulau Panggung Kec. Semende Darat Laut Kab. Muara Enim), *skripsi* Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2018).

oleh Rama Dona Laila. Dalam skripsinya dibahas mengenai praktik jual beli ikan hias yaitu ikan cupang di desa Pulau Panggung Kec. Semende Darat Laut Kab. Muara Enim dan bagaimana tinjauan hukum Islam melihat praktik jual beli tersebut sehingga disimpulkan bahwa jual beli ini tidak sah, karena mengandung unsur *garar* yang dilarang dalam hukum Islam.

Keempat, tesis yang disusun oleh Maulidiyah Syar'iyah yang berjudul "Penentuan Harga dalam Jual Beli Rumput Laut Tinjauan Kompilasi Hukum Islam (KHES)(Studi di Desa Sumberkencono-Wongsorejo-Banyuwangi)"¹⁰. Dalam penelitian ini dibahas mengenai penentuan harga jual rumput laut oleh petani yang dibeli oleh broker telah memenuhi syarat dan rukun dalam kompilasi hukum Islam (KHES) akan tetapi dalam penentuan harga terdapat ketidak sesuaian yang mana seharusnya penetapan harga seharusnya dilakukan oleh petani namun dalam praktiknya dilakukan oleh broker atau pembeli.

Dengan demikian fokus masalah yang peneliti teliti dalam skripsi ini adalah tindak lanjut pengembangan yang belum dibahas dari karya tulis sebelumnya yang berhubungan dengan penetapan harga oleh penjual dalam hal ini adalah para pembudidaya ikan arwana di desa menayu kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang dari sudut pandang perspektif

¹⁰ Maulidiyah Syar'iyah, "Penentuan Harga dalam Jual Beli Rumput Laut Tinjauan Kompilasi Hukum Islam (KHES)(Studi di Desa Sumberkencono-Wongsorejo-Banyuwangi)", *thesis* Fakultas Syariah Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang (2017).

hukum Islam dengan memenuhi syarat dan rukun jual beli khususnya berkaitan dengan objek jual beli yang diperbolehkan dalam Islam.

E. Kerangka Teoretik

Penelitian disusun berdasarkan landasan teori sebagai dasar penelitian penelitian tersebut, teori digunakan oleh peneliti untuk menjustifikasi dan memandu penelitian mereka. Mereka juga membandingkan hasil penelitian berdasarkan teori itu untuk lebih jauh mengembangkan dan menegaskan teori tersebut.¹¹ Adapun teori yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. *Haqq At-Tamlik* / Hak Milik dalam Islam

Secara bahasa berarti penguasaan terhadap sesuatu, atau sesuatu yang dimiliki. Hubungan seseorang dengan sesuatu harta yang diakui oleh syariat islam yang menjadikanya mempunyai kekuasaan khusus terhadap harta tersebut sehingga ia dapat melakukan tindakan hukum terhadap harta tersebut, kecuali ada halangan syariat islam.¹²

Dari sifat kepemilikan terhadap harta, ulam fiqh membagi pemilikan kepada dua bentuk :

- a) *al milk at-tamm* atau milik sempurna, yaitu apabila materi harta dimiliki sepenuhnya oleh seseorang sehingga seluruh hak yang terkait dengan harta berada di bawah penguasaanya.

¹¹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002), hlm. 16.

¹² Az-Zarqa', *al-Fiqh al-Islami fi Saubhi al-Jadid* (Damaskus: Matabi Alfi Ba' al-Adib, 1967-8), 33.

Milik seperti bersifat mutlak, tidak dibatasi masa dan tidak digugurkan orang lain. Misalnya, orang yang memiliki sebuah rumah akan berkuasa penuh terhadap rumah itu dan bisa memanfaatkanya.¹³

- b) *al-milk an-naqīs* atau milik tidak sempurna, yaitu apabila seseorang hanya menguasai materi harta tetapi seseorang hanya menguasai materi harta tetapi manfaatnya dikuasai orang lain, ulama fikih menyatakan bahwa kepemilikan manfaat dapat (*al-milk an-naqis*) dapat terjadi melalui lima cara, yaitu *al-I'arah* (pinjam-meminjam: akad terhadap pemilik manfaat tanpa ganti rugi), *ijarah* (sewa-menewa; kepemilikan manfaat dengan kewajiban membayar ganti rugi/sewa), *wakaf* (akad pemilikan manfaat untuk kepentingan orang yang diberi wakaf, sehingga ia boleh memanfaatkan seizinnya), *wasiat* (akad yang bersifat pemberian sukarela dari pemilik harta kepada orang lain tanpa ganti rugi yang berlaku setelah yang memberi wasiat wafat), dan *ibāhah* (penyerahan manfaat milik seseorang kepada orang lain, seperti mengizinkan seseorang menimba air dari sumurnya dan menyediakan harta untuk kepentingan umum).

Perbedaan *al-milk at-tamm* dengan *al-ibāhah* adalah bahwa dalam *al-milk at-tamm* seorang bertindak terhadap miliknya tanpa

¹³ Tim Redaksi. *Ensiklopedia Hukum Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), IV: 1178.

harus minta izin kepada siapapun, sedangkan dalam *al-ibāhah* harta seseorang dimanfaatkan orang lain atas dasar izin pemiliknya atau izin umum yang ditentukan terhadap harta, jika harta itu merupakan milik bersama.¹⁴

2. *Saman* / Penetapan Harga dalam Islam

Pengertian harga secara umum adalah perkara yang tidak tentu dengan ditentukan inilah yang disebut dengan harga (*ṣaman*). Harga hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang.¹⁵ Termasuk unsur penting dalam jual beli adalah nilai tukar dari barang yang dijual (untuk zaman sekarang adalah uang). Terkait dengan masalah nilai tukar ini para ulama fikih membedakan *as-ṣaman* dengan *al-si‘r*. *As-ṣaman* adalah harga pasar yang berlaku di tengah-tengah masyarakat secara aktual, sedangkan *al-si‘r* adalah modal barang yang seharusnya diterima para pedagang sebelum dijual ke konsumen. Dengan demikian, harga barang itu ada dua, yaitu harga antar pedagang, harga antar pedagang dan konsumen (harga jual pasar). Oleh sebab itu, harga yang dapat dipermainkan pedagang adalah *as-ṣaman*.¹⁶

Ibnu Taimiyah membedakan dua tipe penetapan harga: tak adil dan tak sah, serta adil dan sah. Penetapan harga yang “tak adil dan

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hlm. 86.

¹⁶ Abdul Rahman Ghazaly dkk., *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010) hlm. 76.

tak sah? berlaku atas naiknya harga akibat kompetisi kekuatan pasar yang bebas, yang mengakibatkan terjadinya kekurangan suplai atau menaikkan permintaan. Ibnu Taimiyah sering menyebut beberapa syarat dari kompetisi yang sempurna. Ibnu Taimiyah mendukung pengesampingan elemen monopolistik dari pasar dan karena itu ia menentang kolusi apapun antara orang-orang profesional atau kelompok para penjual dan pembeli. Ia menekankan pengetahuan tentang pasar dan barang dagangan serta transaksi penjualan dan pembelian berdasar persetujuan bersama dan persetujuan itu memerlukan pengetahuan dan saling pengertian.¹⁷ Kunci dari penetapan harga yang sah menurut Ibnu Taimiyah adalah persetujuan keduabelah pihak dan pengetahuan akan transaksi yang dilakukan keduabelah pihak.

3. Objek Jual Beli *Al-Mabī‘*

Objek jual beli yaitu harga atau barang yang menjadi objek transaksi seperti objek jual-beli dalam akad jual-beli (*bā‘i*), disebut sebagai barang-barang yang bermanfaat menurut pandangan syariat. Adapun barang-barang yang tidak bermanfaat hanya dibolehkan jika dalam keadaan terpaksa.¹⁸ Barang yang diperjualbelikan harus memenuhi dua syarat pokok, as-subki menyebutkan dua syarat tersebut adalah

¹⁷ Asmuni, *Penetapan Harga dalam Islam: Perspektif Fiqh dan Ekonom*, Kabid Akademik Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia MSI-UII.NET-24/11/2005.

¹⁸ Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hlm. 84.

dimiliki dan bermanfaat karena adanya kemampuan untuk menyerahkan¹⁹, namun dalam penjabaran yang lebih luas dapat dibagi menjadi lima syarat:

- a. Barang harus suci
- b. Barang harus bermanfaat
- c. Pihak yang berakad memiliki wilayah (kekuasaan) atas barang/harga tersebut
- d. Mampu untuk menyerahkannya
- e. Jumlah atau sifat barang diketahui oleh kedua belah pihak.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menyusun penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data berupa trianulasi (gabungan) dan analisis data bersifat induktif atau kualitatif.²⁰ Dalam penelitian ini terdapat beberapa komponen metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan untuk menyusun skripsi ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dengan mengambil

¹⁹ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat Sistem Transaksidalam Fiqh Islam* (Jakarta: Azmah, 2010), hlm. 47.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9.

data dari hasil pengamatan langsung dalam Kelompok Budidaya Ikan arwana Desa Menayu, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat perspektif, perspektif adalah suatu kerangka konseptual (*conceptual framework*), suatu perangkat asumsi, nilai, atau gagasan yang mempengaruhi persepsi kita, dan pada giliranya mempengaruhi cara kita bertindak dalam suatu situasi.²¹ Dalam hal ini peneliti menilai dari sudut pandang hukum Islam. Objek yang diteliti adalah penetapan harga jual ikan arwana di kalangan pembudidaya ikan arwana Desa Menayu, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif. Pendekatan normatif yang peneliti gunakan bertujuan untuk mengetahui pandangan hukum Islam terhadap penetapan harga jual ikan arwana di kalangan pembudidaya di Desa Menayu, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.

4. Subjek Penelitian dan Sampel

Dalam suatu survai atau penelitian lapangan tidaklah selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi, karena disamping memakan biaya yang sangat besar juga membutuhkan waktu yang lama. Dengan meneliti sebagian populasi, kita mengharapkan bahwa hasil yang didapat

²¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.16.

akan dapat menggambarkan sifat populasi bersangkutan.²² Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelompok pembudidaya ikan arwana desa Menayu, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang sebagai pelaku usaha dan penyuluh perikanan di wilayah Magelang sebagai representasi pemerintah, keduanya sekaligus menjadi sampel yang mewakili subjek penelitian yang saling berkaitan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka menemukan data-data yang dibutuhkan, penyususn melakukan langkah-langkah pencarian data lapangan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer atau Data utama dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

1) Observasi atau Pengamatan

Observasi atau Pengamatan yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, kemudian mencatatnya sesuai fakta yang terjadi di lapangan.

2) Wawancara atau Interview

Wawancara atau Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas

²² Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai* (Jakarta: PT. Repro Golden Vactory, 1982), hlm. 104.

pertanyaan itu.²³ Peneliti menggunakan teknik interview bebas terpimpin yang artinya memberikan pertanyaan menurut keinginan peneliti, tetapi masih berpedoman pada ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan tidaknya interview tersebut.²⁴

Dengan demikian peneliti melakukan wawancara langsung terhadap subjek yang diteliti mengenai objek penelitian dengan menegedepankan pertanyaan pokok yang telah dipersiapkan sebelumnya dan mempersiapkan pertanyaan variatif untuk melengkapi data yang dibutuhkan, dalam hal ini mengenai penetapan harga jual ikan arwana di kalangan pembudidaya ikan arwana Desa Menayu, Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

b. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer, berupa:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

c. Analisis Data

Dalam menganalisis data untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Peneliti menggunakan analisis dengan metode deduksi.

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 186.

²⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, cet. ke-9 (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 127.

Metode deduksi merupakan proses pemikiran yang bermula dari suatu pernyataan umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan untuk menggambarkan penelitian skripsi ini secara keseluruhan. Bab pertama terdiri dari beberapa sub pembahasan. Pembahasan ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan pembahasan mengenai landasan teori yang akan digunakan dalam menganalisa permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini berkaitan tentang perspektif hukum Islam tentang jenis harta atau pun pembagiannya, apakah barang yang *muttaqawwim* dapat dimiliki secara *syara'* atau *gair muttaqawwim* yang tidak dapat dikuasai dan dilarang oleh *syara'* ataupun dalam kategori lain seperti kategori *mīṣlī* dan *qīmī*, penetapan harga dan teori objek jual beli atau *al-mabī'*.

Bab ketiga berisikan pemaparan menegnai gambaran umum kelompok pembudidaya ikan arwana di desa Menayu kecamatan Muntilan kabupaten Magelang, mekanisme penetapan harga, faktor

²⁵ Sukarmudi dan Haryanto, *Dasar-dasar Penulis Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2008), hlm. 18.

tinggi rendahnya harga dan pemahaman pembudidaya tentang aturan yang berlaku baik hukum Islam maupun hukum positif yang berlaku di Indonesia tentang jual beli ikan arwana. Dalam bab ini juga dibahas mengenai pemaparan terperinci mengenai objek penelitian yaitu ikan arwana sebagai objek jual beli *al-mabī‘*.

Bab keempat berisikan analisis normatif-yuridis terkait mekanisme penetapan harga dan pandangan hukum Islam tentang penetapan harga ikan arwana dikalanngan pembudidaya ikan arwana desa Menayu, kecamatan Muntilan, kabupaten Magelang.

Bab kelima berisikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah setelah diteliti dan dianalisis, dalam bab ini juga terdapat saran dari peneliti untuk penelitian-penelitian selanjutnya khususnya berkaitan dengan penetapan harga menurut Islam dan objek jual beli khususnya syarat dan rukun.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Praktik penetapan harga jual ikan arwana di desa Menayu dilakukan oleh pihak penjual tanpa campur tangan pihak pemerintah, penetapan harga atau *Šaman* terbentuk karena kehendak pasar didasarkan kepada beberapa hal, yaitu permintaan dan penawaran, keadaan pasar baik lokal maipun global atau mancanegara yang secara tidak langsung telah mempengaruhi penetapan harga ikan arwana, mekanisme penetapan harga ikan arwana di desa Menayu ini secara umum telah memenuhi syarat sah *mabi'* atau barang yang dijadikan dan ditetapkan sebagai objek akad. Yang jelas adalah transaksi yang terjadi walupun penetapan harga dilakukan oleh pihak penjual namun pada akhirnya kerelaan antar penjual dan pembeli yang menjadi landasan di kalangan pembudidaya ikan arwana desa menayu, sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Syariat Islam.
2. Pandangan hukum Islam terhadap praktik penetapan harga atau *Šaman* dan *mabi'* sebagai penetapan barang mana yang akan dijual dalam hal ini ikan arwana yang ditransaksikan oleh pembudidaya dan penjual ikan arwana desa Menayu, serta ikan arwana ini berdasarkan pandangan hukum Islam maupun hukum positif termasuk kedalam harta yang boleh ditransaksikan namun dengan syarat yang harus dipenuhi seperti yang telah dijelaskan secara hukum positif bahwa ikan arwana asli Indonesia yang boleh

ditransaksikan atau beredar di pasaran haruslah dari keturunan berkode f2 hasil budidaya atau penangkaran, sehingga tidak bertentangan dengan hukum pemerintahan Indonesia sebagai mana dalam Islam juga diwajibkan untuk tunduk dan patuh terhadap pemerintahan yang sah termasuk juga aturan hukum yang berlaku baik hukum Islam maupun hukum positif oleh karenanya hal ini tidak lagi menjadi jenis harta *al milk an naqis* melainkan masuk kategori *al milk at tam* karena alasan tersebut.

B. Saran

1. Untuk Jurusan Hukum Ekonomi Syariah

Dalam penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian tentang perspektif hukum islam tentang penetapan harga jual ikan arwana di desa Menayu kecamatan Muntilan kabupaten Magelang secara lebih detail, karena dalam penelitian ini penyusun hanya meneliti pandangan hukum islam terhadap penetapan harga saja, jika ingin dikembangkan penyusun sarankan meneliti lebih lanjut tentang bentuk kerjasama dalam usaha budidaya ikan arwana di desa Menayu atau lebih jauh lagi penelitian dapat dipertajam mengenai *crowdfunding* atau praktik pengumpulan dana untuk menjalankan usaha budidaya ikan secara berkelompok Arwana di Desa Menayu kecamatan Muntilan kabupaten Magelang.

2. Untuk Pembudidaya ikan Arwan desa Menayu.

- Melakukan atau memperluas sosialisasi pengembangan usaha budidaya ikan arwana yang lebih luas

- b. Meningkatkan pelayanan kepada konsumen yang selama ini telah terjalin kerjasama selama bertahun-tahun.
- c. Dalam melakukan akad perlua adanya sosialisasi lebih lanjut agar semakin familiar dengan istilah-istilah dan kaidah-kaidah pokok dalam berjual-beli dalam Syariat Islam.



DAFTAR PUSTAKA

A. Al –Qur'an/Tafsir Al-Qur'an

Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pantja Cemerlang, 2010.

Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleena, 2007.

B. Fikih/ Usul Fikih

A.A Islahi, *Konsepsi Ekonomi Ibnu Taimiyah*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997.

Aburrahman, as-Sa'di, *Fiqh Jual-beli Panduan Praktis Bisnis Syariah*, Jakarta: Senayan Publishing, 2008.

Amalia, Euis, *Sejarah Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramedia Publishing, 1996.

Akram, Abiyyu, "Jual Beli Uang Kuno Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Serayu Stone Purwokerto)", *skripsi* Fakultas syariah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.

Arifin, Johan, *Etika Bisnis Islam*, Semarang: Walisongo Press, 2009.

Asifudin, Ahmad Janan, *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Muhamadyiah University Press, 2004.

Azzam, Abdul Aziz, *Fiqh Muamalat Sistem Transaksidalam Fiqh Islam*, Jakarta: Azmah, 2010.

Az-Zuhailī, Wahbah, *al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuh*, Damaskus: Dār Al-Fikr, 1986.

Djuwaini, Dimyauddin, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010.

Dona Laila, Rama, “Tinjauan Hukum Islam Tentang Jual Beli Ikan Cupang dengan Sistem Tarik Benang (Studi di Desa Pulau Panggung Kec. Semende Darat Laut Kab. Muara Enim), *skripsi* Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018.

Ghazaly, Abdul Rahman, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010.

Irma Wisnadi Krisnanda, Ade, “Penetapan Harga Jual Beli Lukisan Dalam Perspektif Hukum Bisnis Islam”, *thesis* Fakultas Syariah dan Hukum Univeritas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011).

Drs. H. Asmuni Mth, MA, Penetapan Harga dalam Islam: Perspektif Fiqh dan Ekonomi, Kabid Akademik Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia, MSI-UII.NET-24/11/2005.

Nasir , Muhammad, “Analisis Penetapan Harga Pedagang Ikan Asin di Pasar Tradisional Ditinjau Menurut Hukum Islam (Studi Kasus pada pedagang Ikan Asin di Pasar Tradisional Kota Fajar Kabupaten Aceh Selatan)”, *skripsi* Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh(2017).

Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana, 2012.

Muhammad Yūsūf Mūsa, *Al-Fiqh Al-Islāmī*, Cet. Ke-3, Mesir: Dar Al-Kitab Al-‘Arabī, 1957.

Muslich, Ahmad Wardi, *Fiqh Muamalat*, jakarta: Amzah, 2010.

Muhammad, *Aspek Hukum dalam Muamalat*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah 12*, Bandung: PT Alma'arif 1987.

Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta : Kharisma Putra Utama Offset, 2010.

Syar'iyah , Maulidiyah, "Penentuan Harga dalam Jual Beli Rumput Laut Tinjauan Kompilasi Hukum Islam (KHES) (Studi di Desa Sumberkencono-Wongsorejo-Banyuwangi)", *thesis* Fakultas Syariah Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang (2017).

Syafe'i, Rachmat, *Fiqh Muamalah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001.

C. Lain-lain

Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian*, cet ke-9, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Cepriadi, Eri Sayamar dan Candra, " Analisis dan Strategi Pemasaran pada Penangkaran Ikan arwana di PT Sumatera Aquarima Buana Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru", *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*. Vol. 1 no. 1 (2010).

Endi Setiadi Kartamihardja, dkk, Pendekatan Ekosistem untuk Pengelolaan Sumberdaya Ikan arwana Irian, *Sleropages jardinii* di

Sungai Maro, Merauke-Papua, *J. Kebijak. Perikan. Ind.* Vol. No. 2

November 2013.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Mulyana , Deddy, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Paradigma Baru*

Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, Bandung: PT Remaja

Rosdakarya, 2002.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT

Remaja Rosdakarya, 2005.

Singarimbun , Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*,

Jakarta: PT. Repro Golden Vactory, 1982.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:

Alfabeta, 2009.

Syamsudin,Muhammad,[https://islam.nu.or.id/post/read/94844/fiqih-jual-](https://islam.nu.or.id/post/read/94844/fiqih-jual-beli-syarat-sah-dan-macam-macamnya)

[beli-syarat-sah-dan-macam-macamnya](#) akses 16 november 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA